

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Periode 2019-2022)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Drajat Sarjana S1



Disusun oleh :

Nadlrotul Jamalia

NIM. 31401900113

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

SEMARANG

2024

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK**

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Periode 2019-2022)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Drajat Sarjana S1



Disusun oleh :

Nadlrotul Jamalia

NIM. 31401900113

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK

Disusun Oleh :

Nadlrotul Jamalia

NIM : 31401900113

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 6 Juni 2024

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية
Pembimbing



Dr. Chrisna Suhendi SE, MBA, Ak, CA

NIK. 2104930334

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK

Disusun Oleh :


Nadrotul Jamalia

NIM. 31401900113

Telah dipertahankan di depan
penguji Pada tanggal 21 Juni 2024

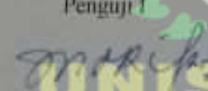
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing


Dr. Chrisna Suhendi SE, MBA, Ak, CA

NIK. 2104930334

Penguji I


Dr. Indri Karika, S.E., Ak, M.Si.

NIK. 211490002

Penguji II


Dr. Dista Amalia, S.E., M.Si., Ak, CA


NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Panggal 21 Juni 2024

Ketua Program Studi

Almuntasi


Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak, CA

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Nadlrotul Jamalia

NIM : 31401900113

Program Studi : Akuntansi

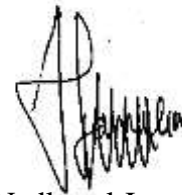
Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan *Transfer Pricing* Terhadap Agresivitas Pajak” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 6 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Nadlrotul Jamalia
NIM. 31401900113

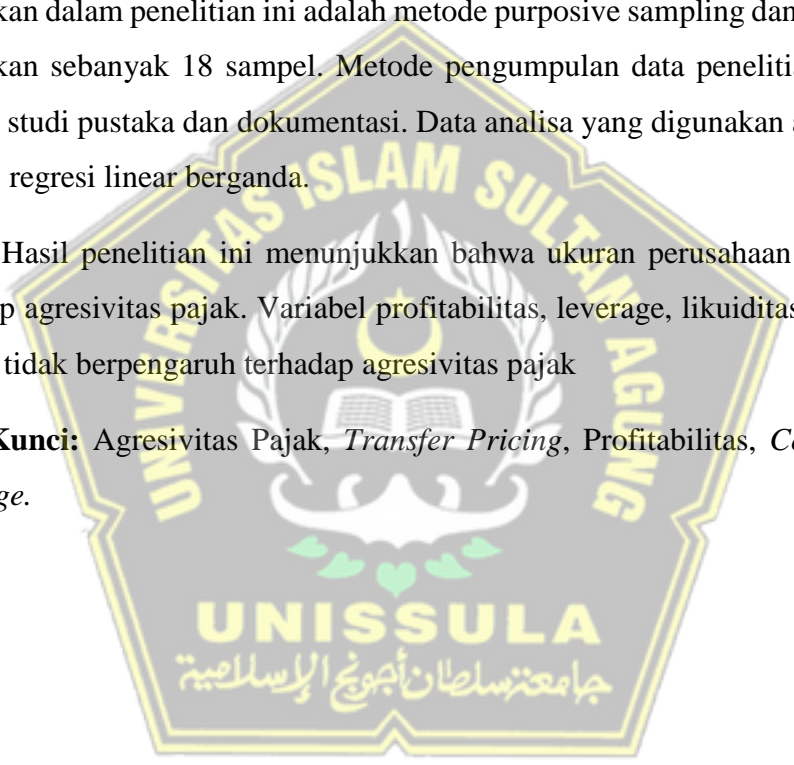
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan transfer pricing terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2019-2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan sampel yang digunakan sebanyak 18 sampel. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Data analisa yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Variabel profitabilitas, leverage, likuiditas dan transfer pricing tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, *Transfer Pricing*, Profitabilitas, *Company Size*, *Leverage*.



Abstract

This research aims to determine the effect of profitability, leverage, liquidity, company size and transfer pricing on tax aggressiveness in manufacturing companies listed on the LQ-45 Index for the 2019-2022 period.

This type of research is quantitative research using secondary data. The population in this study are LQ-45 Index companies listed on the IDX in 2019-2022. The sampling technique used in this research was the purposive sampling method and the samples used were 18 samples. The data collection method for this research is the literature study and documentation method. The data analysis used is a multiple linear regression analysis technique.

The results of this research indicate that company size influences tax aggressiveness. The variables profitability, leverage, liquidity and transfer pricing have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Transfer Pricing Profitabilitas, Company Size, Leverage*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak”. Penyusunan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis mendapat banyak bimbingan bantuan dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada :

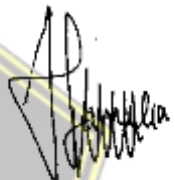
1. Prof. Dr. Heru Sulisty, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Chrisna Suhendi SE,MBA, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan Skripsi ini membuahkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Teman – teman dan sahabat yang telah memberikan dukungan dan bantuan hingga terselesaikannya laporan ini.

6. Orang tua dan Keluarga besar yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan moral, materil, maupun spiritual kepada penulis. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan segala bantuan yang telah diberikan kepad penulis mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun harapan penulis, semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Semarang, 6 Juni 2024




Nadlrotul Jamalia
NIM. 31401900113

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I_PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II_KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.2 Variabel Penelitian	15
2.3 Penelitian Terdahulu.....	22
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	24
2.5 Kerangka Penelitian	30
BAB III_METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Jenis Penelitian.....	30
3.2. Populasi dan Sampel	30
3.3 Sumber dan Jenis Data	32
3.4. Metode Pengumpulan Data	32
3.5. Variabel	33
3.6 Teknik Analisis.....	35
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42

4.2	Analisis Hasil Penelitian	44
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	48
4.2.2.1	Hasil Uji Normalitas	48
4.2.2.2	Hasil Uji Autokorelasi.....	50
4.2.2.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	51
4.2.2.4	Hasil Uji Multikolinieritas.....	52
4.2.3	Uji Regresi Linear Berganda	53
4.2.4	Pengajuan Model Penelitian	55
4.2.4.1	Hasil Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	55
4.2.4.2	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	56
4.2.4.3	Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	57
4.3	Analisis Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.....	58
4.3.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	59
4.3.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak	60
4.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	61
4.3.5	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	62
BAB V_PENUTUP.....		66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Keterbatasan Penelitian	67
5.3	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN.....		75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	42
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4.9 Hasil Uji R^2	56
Tabel 4.10 Hasil Uji F	57
Tabel 4.8 Hasil Uji t	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	30
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan suatu negara dengan potensi ekonomi yang tinggi. Adanya potensi yang tinggi, membuat Indonesia diperhatikan oleh global internasional. Kawasan yang diduduki Indonesia bertepatan di Asia Tenggara, dimana wilayah ini berada di area lalu lintas perdagangan dunia yang mempunyai beberapa keistimewaan yang membuat Indonesia memiliki letak yang sangat baik untuk pembangunan ekonomi yang cepat, salah satunya mendirikan usaha di Indonesia baik dalam ukuran kecil ataupun besar, baik perusahaan luar negeri ataupun dalam negeri. Hal ini juga dapat membuat Indonesia mendapatkan keuntungan tersendiri di sektor pajak karena dengan banyaknya perusahaan yang berdiri dapat meningkatkan pendapatan negara.

Beberapa tahun belakangan, Indonesia diminta pemerintah pusat bahkan didukung kuat untuk mengurangi ketergantungan pada kegiatan ekspor guna memperkuat peran manufaktur dalam perekonomian. Pembangunan ekonomi juga menjadi salah satu tujuan pemerintah, karena dengan itu dapat menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat yang adil. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat dengan cara membuat fasilitas umum yang dapat dijangkau oleh semua kalangan merupakan salah satu upaya pemerintah. Pendirian fasilitas umum dengan secara adil dan merata pastinya membutuhkan dana yang banyak. Banyaknya sumber dana yang diterima oleh

pemerintah sebagian besar berasal dari pajak dibandingkan penerimaan dana negara non pajak yang terbilang lebih sedikit.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa sekarang mulai perlahan-lahan berkembang maka membuat pendapatan masyarakat perlahan-lahan ikut meningkat. Dengan perkembangan ini, mengakibatkan banyaknya perusahaan berdiri. Keadaan tersebut menjadikan Indonesia mendapatkan keuntungan tersendiri karena dengan adanya keadaan tersebut dapat menaikkan sumber penerimaan pemerintah salah satunya dari sektor pajak. Banyak perusahaan yang bersaing mencari keuntungan yang lebih besar dengan memakai berbagai cara pun dilakukan. Beberapa perusahaan mencari keuntungan semaksimal mungkin sering pula menghindari adanya pembayaran pajak. Padahal pajak bagi negara itu sangatlah penting. Dari pembayaran pajak dapat membantu negara secara tidak langsung dalam pelaksanaan pembangunan nasional dan dalam menyejahterahkan rakyat karena pajak termasuk salah satu pendapatan terbesar yang dimiliki negara. Sesuai dengan pasal 1, Undang-undang no 28 tahun 2007 menjelaskan tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, yaitu “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Berbagai usaha dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak yang ditanggung. Terlebih pula perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka akan memiliki besarnya pajak dari pada umumnya, tetapi hal itu tidak

memungkirinya perusahaan patuh dan melakukan pembayaran tanpa menghindari pajak. Bahkan pemerintah melakukan berbagai cara sosialisasi untuk mendorong individu dan badan agar aktif membayar kewajiban perpajakannya. Sementara itu, pemerintah menganggap profitabilitas yang tinggi pada perusahaan diharapkan patuh membayar kewajiban perpajakannya karena dari penerimaan pajak dapat membantu mendanai pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Padahal perusahaan menganggap bahwa biaya yang membuat keuntungan bersih suatu perusahaan berkurang ialah pajak.

Perbedaan kepentingan perusahaan dengan pemerintah terjadi pada pembayaran dan penerimaan pajak. Maksud dari pemerintah untuk mengintensifkan penerimaan pendapatan dari sektor pajak berbenturan dengan maksud perusahaan selaku pembayar pajak. Pemerintah menginginkan pendapatan pajak yang besar dan keberlanjutan bertentangan dengan kepentingan perusahaan yang ingin membayar pajak seminimum atas keuntungan bisnis perusahaan, itulah yang menjadi perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan itulah mengakibatkan perusahaan melakukan ketidakpatuhan dalam pelaksanaan menghindari pajak (*tax avoidance*) (Ayem & Setyadi, 2019).

Kegiatan praktik agresivitas pajak ditafsirkan sebagai cara usaha yang perusahaan jalankan untuk menghindari pembayaran pajak dengan adanya aktifitas *tax planning*. Praktik agresivitas pajak salah satu aktivitas yang bertujuan memanipulasi laba kena pajak melalui *tax planning* dengan cara yang

illegal (*tax evasion*) ataupun legal (*tax avoidance*) (Frank & Hutchison, 2009). *Tax evasion* sendiri dianggap sangat merugikan negara, karena pelaksanaannya yang menyelundupkan atau menggelapkan pajak dengan melanggar peraturan yang telah ditetapkan pada peraturan perundang-undangan perpajakan. (Pohan, 2016) dalam (Wulansari dkk, 2020) menyebutkan *tax avoidance* adalah penghindaran pajak dengan maksud meminimalisir biaya pajak dengan strategi yang aman dan melakukan pemanfaatan kelemahan-kelemahan yang ada dengan legal pada celah hukum ketentuan pajak dan tidak bertentangan ataupun melanggar pada peraturan yang ada dalam ketentuan perpajakan.

Banyak perusahaan – perusahaan besar yang terdapat di Indonesia melakukan kegiatan pelaksanaan penghindaran pajak.. Prospek pertumbuhan dalam kondisi keuangan dan transaksi yang tinggi umumnya dimiliki oleh perusahaan yang nilai sahamnya bagus dan memiliki rendah risiko. Perusahaan dengan kondisi tersebut seharusnya dapat memenuhi pembayaran pajak sehingga praktik agresivitas pajak tidak dilakukan. Salah satu praktik penghindaran pajak yang dijalankan oleh beberapa perusahaan ialah dengan melakukan pemanfaatan *transfer pricing*. Fenomena yang terjadi pada kasus PT. Adaro Energy Tbk yang terduga menjakankan praktik penghindaran pajak. Pihak PT. Adaro Energy Tbk adalah salah satu perusahaan yang termasuk dalam LQ45. Perusahaan tambang tersebut juga termasuk salah satu perusahaan multinasional yang memiliki pihak afiliasi. Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang dibentuk dari beberapa perusahaan yang menawarkan peluang untuk menginvestasikan modal asing dan mempertahankan bisnis dengan

entitas bernilai tambah yang terus berkembang di suatu negara. Representasi suatu perusahaan multinasional mencakup partisipasi dalam suatu tindakan yang dilakukan dengan melihat karakter internal perusahaan multinasional tersebut. Banyaknya jumlah perusahaan yang memiliki pihak afiliasi perusahaan multinasional. Karakteristik dari perusahaan multinasional yang diintegrasikan dengan perusahaan domestic juga akan menimbulkan banyak persepsi karena keduanya memiliki entitas yang berbeda-beda (Iqbal et al., 2023).

Tindakan yang dilakukan PT. Adaro Energy Tbk terindikasi melakukan pengalihan keuntungan yang termasuk dalam praktik *transfer pricing*. Praktik yang dilakukan Perusahaan tersebut dengan menjalankan pemindahan keuntungan dengan jumlah yang besar dari Indonesia ke perusahaan lain dimana negara yang memiliki rendahnya tarif pajak atau pembebasan pajak. Perusahaan tersebut melakukannya kurang lebih 8 tahun (2009-2017). PT. Adaro Energy Tbk dikatakan telah menjalankan kegiatan praktik itu, yang mengakibatkan perusahaan hanya membayar pajak sebesar \$125 juta US atau Rp1,75 triliun lebih sedikit dibandingkan yang harus dibayar di Indonesia (www.kompasiana.com).

Berdasarkan hal diatas dapat dijelaskan bahwa PT. Adaro Energy Tbk menjalankan praktik penghindaran pajak melalui *transfer pricing* serta menjaga profitabilitasnya dengan menggunakan cara memanfaatkan perusahaan afiliasinya atau anak perusahaan yang diberi nama Coaltrade Service International Pte. Ltd. Dimana PT. Adaro Energy Tbk melakukan penjualan ke

perusahaan afilisinya yang terletak di Singapura dengan harga transfer batu bara lebih rendah dari harga pasar, setelah itu Coaltrade Service melakukan penjualan batu bara kembali ke pasar dengan harga yang ada pada pasaran. Tentu saja hal ini sangatlah merugikan Indonesia akibat dilakukannya praktik *transfer pricing* oleh PT Adaro karena laba dan pendapatan yang didapatkan PT. Adaro di Indonesia sedikit daripada seharusnya dan mempengaruhi penerimaan pajak yang masuk.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan kinerja keuangan guna memperoleh laba. Penelitian pada variabel profitabilitas ini dihitung pengukurannya menggunakan *Return on Assets* (ROA). Ayem & Setyadi (2019) menyebutkan ROA mempunyai kaitan pada pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan dan keuntungan bersih suatu perusahaan. Dengan semakin tingginya nilai ROA, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang didapat perusahaan. Dengan tingginya nilai ROA menjadikan tingginya nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Penggunaan ETR diperuntukkan untuk mengukur adanya tindakan agresif pada pajak. Semakin tingginya keuntungan yang didapatkan perusahaan, maka akan menjadikan tingginya pembayaran pajak yang perusahaan tanggung begitupun sebaliknya.

Perusahaan menginginkan mempertahankan laba yang dimiliki tanpa mengurangi sepeserpun laba yang seharusnya perusahaan dapatkan, tetapi pada kenyataannya perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dipandang oleh pemerintah sanggup taat menjalankan pembayaran perpajakannya bahkan menjadi perhatian masyarakat sekitar. Penelitian yang dijalankan oleh

(Endaryati dkk, 2021) menunjukkan bahwa pada penelitian variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hasil tersebut menghasilkan penelitian yang sama dengan Ayem & Setyadi (2019), Dinar dkk (2020), sedangkan penelitian yang dijalankan Hidayat & Fitria (2018) melajalakan penelitian dengan hasil yang berbeda dimana variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage adalah pemakaian pinjaman modal dalam menaikkan keuntungan usaha perusahaan dalam waktu panjang. *Leverage* memberikan gambaran kaitan antara modal saham dengan total kekayaan atau melihatkan cara menaikkan laba pada penggunaan utang (Endaryati dkk, 2021). Tingkat *leverage* pengukurannya dihitung dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). *Leverage* mencerminkan seberapa jauh perusahaan didanai dengan penggunaan utang. Dengan penggunaan utang yang tinggi menjadikan perusahaan membayar pajak dengan rendah. Maka dari itu, tingginya tingkat *leverage* pada perusahaan cenderung mempunyai kemampuan lebih agresif dalam menjalankan praktik penghindaran pajak dengan mengakali penggunaan utang yang berbunga diperbanyak dalam transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian dalam (Maulana, 2020) melakukan penelitian pada variabel *leverage* yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Endaryati dkk (2021), (Wulansari dkk, 2020) dan Dinar dkk (2020) yang menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Endaryati dkk (2021) menyebutkan, perusahaan yang tidak likuid ialah kewajiban yang harusnya dibayarkan oleh perusahaan tetapi perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai tempo yang tepat, sedangkan likuidnya suatu perusahaan ialah kewajiban yang perusahaan sanggup penuhi kewajibannya sesuai tempo yang tepat. Pengukuran rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan melalui rasio likuiditas. Rasio dipergunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendeknya sesuai jatuh tempo pada saat pembiayaan penagihan.

Pada penelitian (Fadli, 2016) dalam Endaryati dkk (2021) menyebutkan, dengan tingginya suatu likuidnya perusahaan maka berkurangnya tindakan agresivitas perusahaan. Ketika keadaan sebuah perusahaan mengalami situasi keuangan yang sulit, perusahaan kemungkinan besar melalaikan bahkan mengabaikan kewajiban pajaknya demi menjaga kondisi arus kas perusahaan (Fadillah & Lingga, 2021) Penelitian yang dijalankan oleh Fadillah & Lingga (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dijalankan oleh Dinar dkk (2020) dan Endaryati dkk (2021) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan merupakan factor lain yang mempengaruhi praktik agresivitas pajak. (Leksono dkk, 2019) menjelaskan ukuran perusahaan ialah identitas perusahaan yang berbasis skala besar kecilnya ukuran perusahaan

dapat dikategorikan pada segala cara, contohnya dilihat dari penjualan yang berlangsung pada perusahaan, mengecek log total asset perusahaan, kapitalisasi pasar perusahaan dan lain-lain. Pada skala besar kecilnya ukuran perusahaan dan pelaksanaan menentukan nilai pada kinerja keuangan perusahaan seringkali ditinjau oleh investor terlebih dahulu dalam mengambil keputusan investasi (Endaryati dkk, 2021).

Perusahaan yang memiliki total kekayaan yang tinggi semakin diawasi oleh pemerintah karena dianggap perusahaannya berskala besar. Pada perusahaan yang total kekayaannya rendah diasumsikan sebagai perusahaan berskala kecil. Perusahaan dalam skala kecil akan membayar pajak lebih besar dibandingkan perusahaan dalam skala besar yang hanya membayar pajak dengan jumlah lebih rendah. Hal tersebut di jelaskan pada penelitian (Richardson & Lanis, 2007), (Darmadi & Zulaikha, 2013) dalam Endaryati dkk (2021) perusahaan berskala besar mempunyai rendahnya nilai ETR dikarenakan perusahaan berskala besar menggunakan sumber daya mereka guna menjalankan kegiatan perencanaan pajak akibatnya menjadikan pajak perusahaan berkurang. Selanjutnya penelitiannya oleh Leksono dkk (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hasil tersebut menghasilkan penelitian yang sama dengan Ayem & Setyadi (2019) dan Endaryati dkk (2021) sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Susanto, 2018) dan Maulana (2020) menjalankan penelitian dengan bedanya hasil penelitian, dimana variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Satu di antara yang lain perusahaan upayakan guna menghindari pajak ialah pemanfaatan *transfer pricing*. *Transfer pricing* menurut Darussalam (2013) adalah taktik yang dijalankan wajib pajak badan dalam memberlakukan peraturan dengan pihak afiliasi dalam menentukan kesepakatan harga. Penelitian lainnya yang dijalankan oleh Fitriani dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dijalankan oleh Fadillah & Lingga (2021) menunjukkan variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Model dalam penelitian yang dilakukan tidaklah lepas dari penelitian yang ada sebelumnya dengan membahas persoalan yang sama terkait agresivitas pajak. Penelitian yang dijalankan oleh Endaryati dkk (2021) menjadi referensi yang tepat untuk melakukan penelitian ini, karena pada latar belakang yang membahas terkait Likuiditas, *Return On Assets*(Profitabilitas), *Leverage* dan Ukuran perusahaan, penelitian ini mengembangkan pada pembuatan judul dan latar belakang yaitu dengan penambahan variabel *transfer pricing* sebagai faktor yang berpengaruh terjadinya agresivitas pajak, sehingga dengan pengembangan dalam pembahasan di penelitian ini lebih luas dibandingkan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang ada pada penelitian sebelumnya adalah di dalam penelitian ini terdapat variabel tambahan yaitu *transfer pricing* pada bagian variabel independennya, dan pemilihan pengambilan sampel yang diambil pada perusahaan yang terdaftar indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan

variabel dan sampel tersebut. Penggunaan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan makanan dan minuman. Maka dari itu peneliti tertarik pada topik yang diteliti dengan mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran perusahaan dan *Transfer Pricing* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Periode 2019-2022)”

1.2 Rumusan Masalah

Pada dasarnya pajak merupakan sumber penerimaan negara untuk menciptakan kemajuan dan kesejahteraan negara. Kasus agresivitas pajak merupakan kasus yang seringkali terjadi yang kebanyakan dilakukan oleh perusahaan. Pemerintah berharap dengan adanya pajak, meningkatkan pendapatan suatu negara akan tetapi mayoritas individu dan badan mengusahakan semaksimal mungkin untuk meminimalkan kewajiban pembayaran pajak mereka dengan agresif.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas?
4. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak)?
5. Apakah *Transfer pricing* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk menguji dan menganalisis *leverage* terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk menguji dan menganalisis likuiditas terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk menguji dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.
5. Untuk menguji dan menganalisis *pricing* terhadap agresivitas pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan untuk dijadikan pandangan pada perusahaan agar tidak melakukan penghindaran pajak secara agresif dan agar tidak kena sanksi perpajakan.
2. Bagi Pembuat kebijakan perpajakan agar memberikan lebih perhatian secara rutin terhadap perusahaan-perusahaan supaya tidak terlalu banyak

perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara agresif untuk memaksimalkan penerimaan pajak negara.

3. Bagi Investor untuk dapat menjadikan pandangan untuk mengambil keputusan dalam investasi dengan memandang kebijakan terkait perpajakan dalam manajemen perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi menjelaskan adanya konsep hubungan diantara principle dan agent yang dimana principle ialah *owner* perusahaan dan agen ialah suatu manajemen perusahaan dalam pemisahan fungsi (Dinar dkk, 2020). Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan agensi adalah hubungan antara satu orang atau bahkan lebih yang menjalin kontrak dengan memperkerjakan *agent* dalam menjalankan pekerjaan atas nama mereka, principle sendiri merupakan pemberi kewenangan yang memiliki kepentingan atas nama mereka kepada agen sedangkan agen sebagai manajer yang menjalankan pekerjaan kepentingan principle dalam mencapai kekayaan pemilik perusahaan secara maksimal.

Agen berkewajiban menginformasikan kepada *owner* perusahaan tentang perusahaan karena agen lebih banyak mengetahui dan memahami kondisi perusahaan yang sebenarnya terjadi dibandingkan pemilik perusahaan. Dalam hal ini hubungan antara *principle* dan *agent* menimbulkan adanya asimetri informasi (*agency problem*). Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajer (*agent*) lebih banyak memiliki informasi tentang perusahaan daripada pemilik perusahaan (*principle*).

Perbedaan yang ada pada kepentingan dan tujuan diantara principle dan agent dapat mempengaruhi beberapa hal yang berkaitan dengan performa atau kinerja perusahaan, antara lain ialah pada kebijakan perusahaan sehubungan dengan pajak perusahaan. Sistem perpajakan yang digunakan di Indonesia adalah *self assesment system*. Sistem itu sendiri menyerahkan otoritas atau wewenang terhadap perusahaan dalam melakukan perhitungan dan pelaporan pajaknya sendiri. Pemakaian pada sistem ini memberikan kesempatan bagi agen dalam menjalankan pemanipulasian pendapatan kena pajak dengan cara mengecilkan pendapatan agar beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah. Hal tersebut dilakukan dengan maksud memperoleh keuntungan dalam menjalankan manajemen pajak untuk agen sendiri yang tidak mengkaitkan kerjasama dengan *principle*.

Ada beberapa upaya dalam mengontrol aktivitas yang agen lakukan terhadap kebijakan pajak perpajakan yang dijalankan, khususnya dengan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dengan menghitung rasio keuangan dengan dibandingkan tingkat agresivitas pajak yang dapat dilakukan agen saat ini. Suatu perusahaan dikatakan besar apabila mempunyai besarnya total aset. Total aset juga terus meningkat mengiringi besarnya hutang yang semakin besar dan ekuitas perusahaan. Semakin meningkat keuntungan yang diperoleh maka semakin besar juga pendapatan kena pajak dan semakin besar pajak yang seharusnya dibayarkan akan tetapi bisa saja agent menjalankan pemanipulasian yang sehingga harus dibandingkan dengan besarnya ETR perusahaan (Indradi, 2018).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak termasuk tindakan yang dianggap merugikan pemerintah walaupun tidak semuanya yg dilakukan melanggar peraturan yang ada, dimana kegiatan ini dilakukan oleh banyak perusahaan di seluruh dunia. Tindakan pajak agresif sangatlah lumrah dijalankan oleh perusahaan kecil maupun besar. Menurut Richardson and Lanis (2012) mendefinisikan aktivitas agresivitas pajak bagi keinginan dan tindakan meminimalkan beban pajak dengan berbagai cara ilegal, legal, ataupun keduanya. Kegiatan agresivitas pajak memiliki tujuan guna merekeyasa pendapatan kena pajak perusahaan baik secara legal ataupun illegal melalui perencanaan pajak.

Pemanfaatan celah dalam peraturan pajak yang ada guna melakukan strategi menurunkan pengenaan pajak disebut *Tax avoidance*, sedangkan menurunkan pengenaan pajak dengan cara tidak membayar, tidak menyetorkan, bahkan tidak melaporkan pajaknya dengan total yang sebenarnya disebut dengan *Tax Evasion* (Fitriani dkk, 2021). Agresivitas pajak menjadi suatu aktivitas yang memiliki tujuan merendakan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan cara yang entah itu tidak tergolong atau tergolong melanggar pajak (Hadi & Mangoting, 2014). Suatu kegiatan yang melakukan manipulasi laba kena pajak melalui *tax planning* baik dilakukan dengan cara yang illegal (*tax evasion*) mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan dengan cara illegal ataupun legal yang bertujuan mengecilkan beban pajak yang didapatkan sehingga menjadi optimal (Novitasari dkk, 2016).

Dalam penelitian ini perusahaan yang nilai ETRnya berada dibawah 22% maka perusahaan tersebut termasuk melakukan praktik penghindaran pajak, dan jika nilai ETRnya berada diatas 22% maka perusahaan tersebut tidak dalam kategori yang melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini sesuai dalam ketentuan pajak Pasal 17 ayat (1) b Undang-Undang tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, tarif pajak tersebut sudah diberlakukan sejak 2020 dan hingga sekarang. Sebelum tarif pajak yang ditetapkan sebesar itu sebelumnya berada di 25% karena mengikuti ketentuan tahun yang berlaku, seperti dalam penelitian yang dijalankan oleh Sandy (2019) yang menjelaskan bahwa pada perusahaan dengan ETR dibawah 25% maka perusahaan tersebut menjalankan praktik penghindaran pajak, dan apabila perusahaan ETR diatas 25% maka perusahaan tersebut tidak menjalankan praktik penghindaran pajak.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam bagaimana cara mencapai laba ataupun pengelolaan manajemen perusahaan secara efektif dalam mendapatkan laba (Wiagustini, 2010) dalam (Maulana, 2020). Pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba dengan semaksimal mungkin. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan kinerja keuangan untuk memperoleh laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada jangka waktu tertentu (Kasmir, 2016). Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return on asset*). Dengan tingginya nilai ROA, semakin tinggi pula laba yang didapatkan perusahaan sehingga membuat

pengelolaan asset perusahaan menjadi semakin baik. Jika nilai profitabilitas suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka akan dilakukannya *tax planning* dengan matang, sehingga hal itu cenderung membuat ada kecenderungan pengenaan pajak yang agresif di masa depan untuk mencapai laba yang optimal (Maulana, 2020).

Perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam mendapatkan tingkat tingginya keuntungan wajib siap membayar kewajiban perpajakannya. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi pada umumnya dianggap berhasil dalam manajemen pengelolaan dan memenuhi harapan pemilik perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam penilaian kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Pada rasio ini juga dapat mengukur efektivitas tata kelola suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penjualan dan investasi. Pada umumnya rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas pada perusahaan dapat meluaskan kapabilitas saing antar perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi cenderung membuka cabang atau lini baru dan memperluas investasi baru terkait perusahaan induknya dan memperbesar investasi (Endaryati dkk, 2021).

2.2.3 Leverage

Leverage adalah rasio guna menghitung ukuran kemampuan perusahaan dalam penggunaan tingkat hutang untuk mengetahui seberapa jauh asset perusahaan dapat dibiayai. Ketika perusahaan memiliki sebuah hutang,

penanggung beban bunga dapat dijadikan manfaat untuk mengurangi penghasilan kena pajak guna menekan beban pajak yang ada (Maulana, 2020).

Rasio *leverage* yaitu rasio yang dipakai dalam menghitung ukuran aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dengan membandingkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan beban utang yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2013). Suatu perusahaan menanggung beban bunga ketika memiliki utang bisa dijadikan sebagai pengecilan penghasilan kena pajak guna mengurangi beban pajak.

Tingginya *leverage* pada perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut bergantung dengan utang atau pinjaman dari luar sedangkan rendahnya *leverage* pada perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut memakai modalnya sendiri dalam membiayai asset. Perusahaan yang mempunyai tingginya *leverage* akan menjadikan tingkat praktik agresivitas yang tinggi. Penyebab timbulnya beban bunga dikarenakan utang atau pinjaman dari luar yang membuat laba perusahaan menurun. Turunnya laba perusahaan maka juga turunnya beban pajak. Hal inilah yang menjadikan berbeda jika suatu perusahaan memiliki *leverage* rendah maka akan mempunyai tingkat agresivitas yang rendah (Hidayat dan Fitria, 2018)

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan pada pemenuhan semua kewajiban keuangan jangka pendeknya pada tanggal jatuh tempo dengan memakai aktiva lancar jangka pendek yang ada. Likuiditas tidaklah

hanya berpacu pada keseluruhan posisi keuangan perusahaan, namun juga pada kemampuan dalam melakukan pengubahan aktiva lancar tertentu dijadikan dalam bentuk uang kas.

Ukuran dalam memperhitungkan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi keadaan yang membutuhkan dana dalam waktu yang mendesak ialah definisi likuiditas. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi adalah perusahaan yang menandakan kondisi keuangan yang ada dalam perusahaan tersebut berada di kondisi sehat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berkemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Endaryati dkk, 2021).

Pajak termasuk kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi pembayarannya dengan tepat waktu dalam jangka pendek. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sesuai tempo yang ada atau juga dalam memenuhi dan membiayai kewajiban jangka pendeknya saat waktu ditagih (Kasmir, 2016). Rasio likuiditas digunakan sebagai alat pengukuran perusahaan dalam menilai kemampuannya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Kondisi arus kas yang lancar pada perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Jika perusahaan berada pada keadaan arus kas lancar yang baik maka diharapkan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan tersebut dengan tepat

waktu. Kesusahan dalam melunasi kewajiban jangka pendek bisa mendorong perusahaan hanya ingin mempertahankan arus kasnya saja dibandingkan untuk harus memenuhi pajak yang tinggi, hal tersebut ialah termasuk tindakan agresivitas pajak (Suroiyah & Khairani, 2018) dalam (Dinar dkk, 2020).

Hal yang sangat mempengaruhi adanya penghindaran pajak yang dijalankan oleh perusahaan ialah likuiditas. Apabila keadaan keuangan perusahaan sedang mengalami kesulitan, kemungkinan besar yang akan perusahaan tersebut lakukan ialah melalaikan pembayaran perpajakannya. Keadaan yang diterapkan perusahaan ini guna menjaga arus kasnya. Besar kecilnya likuiditas bagi perusahaan sangatlah penting karena dampak yang terjadi akan berlangsung pada kelangsungan jangka pendeknya suatu perusahaan. Nilai likuiditas mempengaruhi pihak-pihak di luar perusahaan, seperti kreditur, pemasok dan pemegang saham. Fadillah & Lingga (2021) menyatakan bahwa kreditur lebih tertarik dengan kepastian suatu perusahaan, maka dari itu lebih fokus terhadap likuiditas perusahaan.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Pada pengambilan keputusan investasi, kerap kali investor memperhatikan ukuran besar atau kecilnya perusahaan dan mengevaluasi penilaian terhadap performa keuangan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar termasuk kategori perusahaan yang melakukan pembayaran pajaknya lebih rendah dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.(Endaryati dkk, 2021).

Kestabilan dan kemampuan suatu perusahaan dalam berjalannya aktivitas ekonomi dapat ditunjukkan melalui ukuran perusahaan. Ketika ukuran sebuah perusahaan besar, maka hal itu dapat membuat perhatian pemerintah tertarik dan manajer cenderung akan menjadi agresif dan patuh dalam dalam menetapkan kebijakan terkait pajak. (Maulana, 2020). Ukuran sebuah perusahaan ditunjukkan dengan besar kecilnya skala identitas perusahaan. Besar kecilnya sebuah perusahaan diukur menggunakan perhitungan nilai total asset. Maka dari itu kualitas laporan keuangan suatu perusahaan harusnya memiliki prinsip terpercaya, transparan dan terbebas dari manajemen laba (Leksono dkk, 2019).

2.2.6 Transfer Pricing

Salah satu diantaranya praktik penghindaran pajak yang secara tidak sadar dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan *transfer pricing*. Pemanfaatan adanya perbedaan peraturan antar wilayah yuridiksi, keuangan, dan ekonomi yang berbeda dilakukan oleh perusahaan multinasional guna membantu memfasilitasi praktik penghindaran pajak dimana hal itu dapat mengatur transaksi harga transfer yang berelasi di berbagai negara (Eden & Smith, 2011).

Menurut Darussalam mendefinisikan *transfer pricing* ialah strategi yang dilakukan perusahaan yang memiliki pihak afiliasi yang terjalin dengan afiliasinya guna mengatur kesepakatan harga (Darussalam & Kristiaji, 2013). Kesepakatan harga yang Sifat yang dimiliki *transfer pricing* yaitu sifat pejorative dimana tindakan ini mengalihkan pendapatan kena pajak antara perusahaan yang terletak di negara yang berbeda satu sama lain tetapi masih

dalam satu naungan yang diantara mereka terletak di negara yang memiliki lebih kecilnya tarif pajak(Darussalam & Kristiaji, 2013).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Liana Susanto dkk (2018)	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: Tingkat hutang, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Kepemilikan pengendali, Proporsi komisaris independen, Ukuran komite audit	Sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2015 Metode Analisis : Analisis Regresi Linear Berganda	-Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak - Tingkat hutang, Ukuran perusahaan, Kepemilikan pengendali, Proporsi komisaris independen, Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
2	Agus Taufik Hidayat dan Eta Febrina Fitria (2018)	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Sampel: Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017 Metode Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	-Capital intensity dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. -Inventory intensity dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak .
3	Ari Wahyu Lesono dkk (2019)	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas	Sampel: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Metode Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara negative terhadap agresivitas pajak
4	Sri Ayem dan Afik Setyadi (2019)	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,	Sampel: Perusahaan Jasa Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017 Metode Analisis:	Profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan capital intensity berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak

		Komite Audit Dan Capital Intensity	Analisis regresi linear berganda	
5	Tutik Avrinia Wulansari dkk (2020)	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen	Sampel: Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 Metode Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	- <i>Leverage</i> , intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. - Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
6	Ilham Ahmad Maulana (2020)	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: Capital Intensity, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Inventory Intensity	Sampel: Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Metode Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	-Capital Intensity, Profitabilitas, dan Inventory Intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak - <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
7	Mariana Dinar dkk (2020)	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas Dan <i>Leverage</i>	Sampel: Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI periode 2016-2018 Metode Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak
8	Eni Endaryati dkk (2021)	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: Likuiditas, ROA, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan	Sampel: Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 Metode Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	Likuiditas, Return On Assets, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak
9	Dwi Nur Fitriani dkk (2021)	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: <i>Transfer Pricing</i> , Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Variabel Moderasi: Corporate Social Responsibility	Sampel: Perusahaan Multinasional Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2019 Metode Analisis: Moderated Analysis Regression	- <i>Transfer pricing</i> dan Kepemilikan Institusional terdapat pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak - Kepemilikan Asing tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. - <i>Transfer pricing</i> dan Kepemilikan Institusional dengan dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility terdapat pengaruh signifikan

				terhadap agresivitas pajak. - Kepemilikan Asing dengan dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility tidak ada pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
10	Anita Nur Fadillah dan Ita Salsalina Lingga (2021)	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: <i>Transfer Pricing</i> , Koneksi Politik dan Likuiditas	Sampel: Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019 Metode Analisis: Metode regresi berganda	- <i>Transfer Pricing</i> dan Likuiditas tidak berpengaruh kepada agresivitas pajak -Koneksi Politik terhadap agresivitas pajak

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Teori agensi menjelaskan mengenai jalinan hubungan yang terjalin antara principle (pemegang saham) dan agen (manajemen). Hal ini dijelaskan bahwa sebelum para investor menanamkan modalnya dalam perusahaan mencerminkan laba yang dihasilkan dari asset perusahaan.

Salah satu penentu beban pajak yaitu profitabilitas. Hal ini dikarenakan tingkat keuntungan besar yang dimiliki perusahaan akan diwajibkan membayar pajak setiap tahun dibandingkan tingkat keuntungan rendah yang dimiliki perusahaan akan lebih rendah atau tidak membayar pajak sama sekali. Tingginya tingkat profitabilitas menjadikan perusahaan melakukan pembayaran pajak lebih besar dibandingkan yang lain. Laba yang semakin besar didapatkan perusahaan menjadikan meningkatkan pembayaran pajak yang wajib dibayar, sehingga perusahaan cenderung menghindari pembayaran pajak atau melakukan praktik agresivitas pajak (Ayem & Setyadi, 2019).

Penelitian terdahulu dari Ayem & Setyadi (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dijalankan pada penelitian Endaryati dkk (2021) dan Maulana (2020) memberikan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam teori agensi mendeskripsikan keterjalinan hubungan antara principal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Manajemen ialah pihak yang mengerjakan kepentingan pemegang saham. Maka dijelaskan bahwa dengan tingginya tingkat *leverage* perusahaan, transfer kemakmuran terhadap pemegang saham perusahaan dari kreditur akan semakin baik..

Manfaat pajak yang diperoleh dari bunga berdampak pada peningkatan pemakaian utang perusahaan. Dengan *leverage* perusahaan yang semakin tinggi, semakin bergantung pada peningkatan aset dari pinjaman hutang. Beban hutang perusahaan ditetapkan dalam bentuk beban bunga. Semakin tinggi Utang jangka panjang yang semakin tinggi pada suatu perusahaan maka pertanda aktivitas agresivitas pajak akan semakin rendah dilakukan oleh perusahaan. Pengurangan keuntungan perusahaan dari beban bunga mempengaruhi seberapa kecil perusahaan menanggung beban pajak. Perusahaan diyakini sengaja mengambil terlalu banyak hutang untuk

mendapatkan keuntungan dari pengenaan bunga atas hutangnya yang dapat menekan laba perusahaan. Dengan semakin tingginya biaya bunga akan menjadikan beban pajak suatu perusahaan berkurang. Oleh sebab itu dengan adanya hal tersebut semakin tinggi rasio leverage, maka hal itu dapat membuat semakin rendahnya tarif pajak (Dinar dkk, 2020).

Penelitian terdahulu dari Wulansari dkk (2020) membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

2.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Melihat terangkatnya konflik keagenan karena akibat dari kepentingan yang berbeda dan adanya asimetri informasi maka, pada teori agensi dijelaskan bahwasanya rasio likuiditas tinggi pada perusahaan akan menyajikan informasi yang banyak guna pemenuhan syarat informasi pemegang saham dan kreditur.

Tingkat rasio likuiditas yang tinggi atau rendah berdampak pada praktik agresivitas pajak. Praktik penghindaran pajak yang agresif pada perusahaan yang mempunyai tingginya tingkat rasio likuiditas akan menjadi rendah diakibatkan aset perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban suatu perusahaan, sedangkan tingkat rasio likuiditas rendah pada perusahaan condong berdampak melakukan praktik agresivitas yang tinggi. (Fadillah & Lingga, 2021). Kesulitan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan tindakan perusahaan yang agresif terhadap pajak, dikarenakan perusahaan

lebih mementingkan menjaga arus kas dibandingkan melakukan pembayaran pajak yang tinggi. (Dinar, dkk 2020)

Hasil penelitian Fadillah & Lingga (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Munculnya konflik keagenan sebagai asimetri informasi, maka teori keagenan menjabarkan bahwasanya perusahaan besar mempunyai biaya keagenan yang cukup lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976). Kemungkinan perusahaan besar akan menyampaikan ungkapan lebih banyak informasi sebagai solusi dalam usaha pengurangan biaya keagenan tersebut.

Praktik agresivitas pajak lebih banyak dijalankan oleh perusahaan besar dari pada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar menginginkan lebih banyak kekuatan politik untuk mengurangi keuntungan mereka dan beban pajak yang dibebankan pada mereka (Wulansari dkk, 2020). Total aset yang besar pada suatu perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil, hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Aset perusahaan ditentukan dari besar kecilnya ukuran suatu perusahaan, semakin besar ukuran yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula total

asset yang dimiliki (Leksono dkk, 2019). Perusahaan yang berskala besar mempunyai ETR yang rendah dikarenakan perusahaan berskala besar menggunakan sumber daya mereka guna menjalankan kegiatan perencanaan pajak akibatnya menjadikan pajak perusahaan berkurang.

Penelitian terdahulu dari Endaryati dkk (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini didukung pada penelitian Ayem & Setyadi (2019) yang menyatakan bahwa hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.4.5 Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Agresivitas Pajak

Melihat timbulnya konflik keagenan sebagai akibat terjadinya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi. Masalah keagenan tersebut dapat membuat ruginya pihak principal yang tidak terkait libatan secara langsung dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan akibatnya principal hanya mempunyai terbatasnya akses informasi.

Terjadinya agresivitas melalui *transfer pricing* yang dilakukan antar perusahaan afiliasi yang memiliki tujuan mengendalikan nilai barang secara terstruktur untuk mengurangi tingkat keuntungan yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian perusahaan. Kondisi ini sengaja dibuat untuk memungkinkan perusahaan melakukan penggelapan pajak secara agresif pada

negara tersebut. Dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan, banyak operator yang menetapkan harga transfer yang didasarkan kebijakan perusahaan dan tidak menerapkan prinsip “*arms length*”, dimana perusahaan menjalankan penetapan lebih rendahnya harga transfer dari pihak berafiliasi, yang mengurangi pajak penghasilan atau memicu terjadinya agresivitas pajak (Trisnawati & Fenny, 2020) dalam (Fadillah & Lingga, 2021).

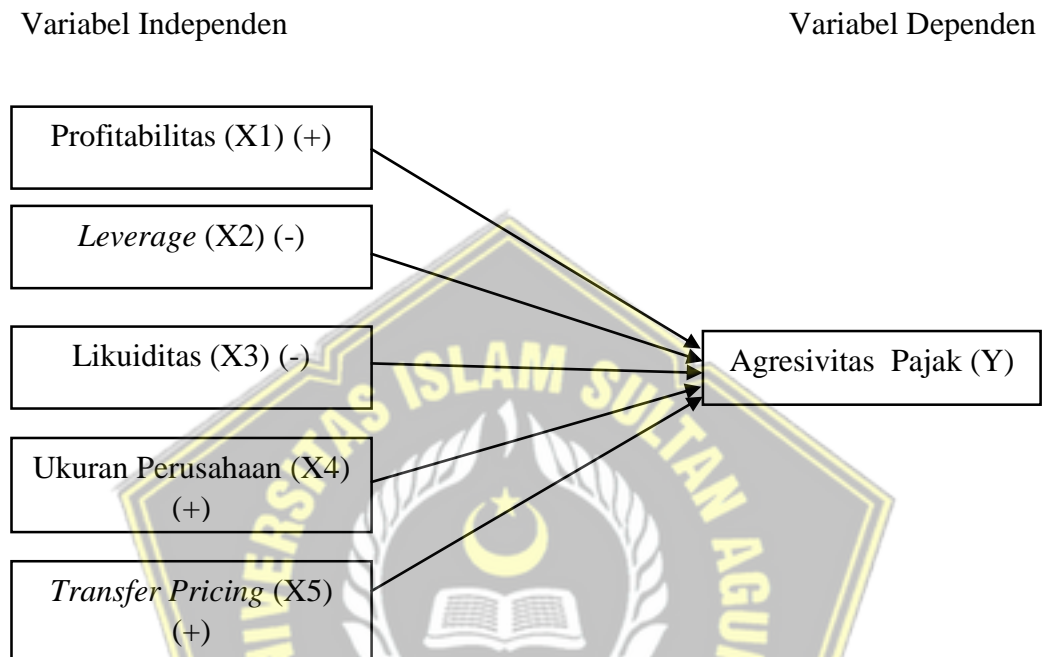
Penelitian terdahulu dari Fitriani dkk (2021) membuktikan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H5: *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak



2.5 Kerangka Penelitian

Keterkaitan antar variabel pada model pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini hendak melakukan pengujian dan penganalisisan pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2019-2022. Penggunaan jenis pada penelitian ini adalah dengan jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang penjabarannya lebih difokuskan pada data numerikal (angka) yang pengelolaan datanya dengan memakai metode statistika. Dalam penggunaan pendekatan ini, diharapkan nantinya akan memperoleh nilai signifikansi yang relevan antar variabel yang diteliti.

Sifat pada penelitian ini adalah *explanatory research*. Menurut Sugiono “penelitian *explanatory* merupakan suatu penelitian yang menjelaskan hubungan antar satu variabel dengan variabel lain.” (A. Sugiono & Untung, 2016)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah obyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang telah ditetapkan guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Wiyono, 2011). Populasi pada penelitian ini yaitu Seluruh Indeks LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

berturut-turut yang dapat diakses melalui website milik Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih populasi perusahaan yang terdaftar Indeks LQ 45 karena penelitian ini memerlukan emiten-emiten yang bersifat likuid, sehingga pengaruh yang diteliti dalam penelitian ini relatif akurat dan dapat diukur dengan segera. Selain itu juga, Perusahaan yang tercatat Indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan saham yang setiap enam bulan sekali selalu dilakukan pemeriksaan/review sehingga saham perusahaan yang tidak mencukupi pemenuhan kriteria maka akan digantikan dengan saham perusahaan yang lain.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah karakteristik dan jumlah yang ada pada sebagian kepemilikan populasi (L. P. Sugiono, 2013). Teknik yang diambil pada sampel penelitian adalah dengan memakai menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ialah pemilihan sampel dengan kriteria tertentu berdasarkan dengan kesesuaian tujuan penelitian. Adapun beberapa kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat Indeks LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan Indeks LQ 45 yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019-2022 secara berturut-turut dan tidak mengalami kerugian.
3. Perusahaan yang penggunaan mata uangnya menggunakan rupiah dalam laporan keuangannya.

4. Perusahaan yang menyajikan dan mempunyai data terkait variabel penelitian yang diperlukan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengambilan data sekunder diperoleh dari annual report (Laporan Keuangan Tahunan) melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dengan tahun pengamatan 2019-2022.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka adalah metode pengeumpulan data dengan mengumpulkan data dan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan melaksanakan studi pustaka yaitu contohnya artikel, jurnal penelitian, buku, skripsi dan beberapa sumber yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan, menggunakan dan mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs BEI.

3.5. Variabel

3.5.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Pada penelitian ini menggunakan Return Of Asset (ROA) untuk menghitung ukuran tingkat profitabilitas perusahaan dan menggambarkan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba.

ROA merupakan suatu penanda yang menunjukkan gambaran performa keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktiva yang dimiliki. (Endaryati dkk, 2021)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3.5.2 Leverage

Leverage merupakan rasio dimana sejauh mana aktiva suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang dalam melaksanakan pembiayaan. *Leverage* memberikan gambaran perusahaan pada tingkat risiko yang diukur dengan melakukan perbandingan kewajiban total perusahaan dengan aktiva total perusahaan miliki (Endaryati dkk, 2021).

Perusahaan yang menanggung beban bunga ketika memiliki utang dapat dimanfaatkan guna mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan dalam memberikan penekanan pada beban pajaknya (Maulana, 2020)

$$\text{LEV} = \frac{\text{Debt}}{\text{total aset}}$$

(Lanis dan Richardson, 2012)

3.5.3 Likuiditas

Likuiditas ialah suatu kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendek sesuai jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Tingginya rasio likuiditas pada perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dapat melakukan pemenuhan utang jangka pendeknya, yang artinya perusahaan berada dalam arus kas yang lancar (Endaryati dkk, 2021)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{current aset}}{\text{current liabilities}}$$

3.5.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dalam pengukuran perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas dan pendapatan perusahaan. Pemakaian natural log (Ln) pada penelitian bertujuan dalam pengurangan berlebihannya fluktuasi data tanpa merubah proporsi dari nilai asli yang sebenarnya (Waluyo dkk, 2015)

Ketika ukuran dalam perusahaan itu besar maka hal itu dapat membuat pemerintah dan para manajer tertarik akan perhatiannya dan akan cenderung berlkau patuh dan agresif dalam menetapkan kebijakan pajak.

$$\text{SIZE} = \text{Ln (total asset)}$$

3.5.5 Transfer Pricing

Transfer pricing ialah kesepakatan harga yang berada dalam suatu produk maupun jasa dalam suatu divisi yang ditransfer ke divisi yang lain dimana berada pada perusahaan yang sama ataupun antar perusahaan yang mempunyai keistimewaan hubungan. (Fitriani dkk, 2021).

$$TP = \frac{\text{piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{total piutang}} \times 100\% \quad (\text{Panjulusman dkk, 2018})$$

3.5.6 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dijalankan suatu perusahaan dalam upaya meminimalkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan cara legal maupun illegal (Fitriani dkk, 2021). Agresivitas pajak pengukurannya dihitung memakai *Effective Tax Rate* (ETR). (ETR) *Effective Tax Rate* dihitung dengan membandingkan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak perusahaan, yang didapatkan dari laporan laba rugi perusahaan tahun berjalan.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

(Lanis dan Richardson, 2012)

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang penggunaannya sebagai analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjabarkan suatu data sebagaimana data tersebut telah dikumpulkan dan adanya tanpa maksud memberikan sebuah simpulan yang berlaku untuk generalisasi. Analisis data dengan menggunakan statistic deskriptif yaitu dengan menjabarkan data berbentuk grafik, tabel, diagram, pictogram, perhitungan mean, modus, median, dan lain sebagainya. Cara yang digunakan dalam melihat data yang tersebar dapat digunakan untuk perhitungan means, standar deviasi, varians dan perhitungan presentase. Cara agar dapat lebih jelas dalam mengetahui bagaimana teknik penganalisisan data dengan menggunakan statistic deskriptif dengan melakukan pencarian nilai rata-rata (means), median, modus, standar deviasi dan varians dari suatu kelompok data (Sutisna, 2020).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dijalankan guna mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis dalam penelitian, dikarenakan semua data tidak dapat dilakukan analisis dengan regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 pengujian yaitu diantaranya ialah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Baiknya suatu model regresi adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Pendeteksiannya dilakukan dengan cara melihat data yang tersebar pada sumber diagonal pada grafik Normal *P-P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Apabila penyebarannya sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak digunakan untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya (Ghozali, 2016) dalam (Mardiatmoko, 2020). Cara lain uji normalitas adalah dengan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas signifikansi uji K-S tidak signifikan kurang dari 0,05 maka data/residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas signifikansi uji K-S signifikan lebih dari 0,05 maka data/residual terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu kondisi dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$ (Mardiatmoko, 2020). Baiknya suatu model regresi adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. Munculnya autokorelasi dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Timbulnya masalah ini dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dilakukan

dengan menggunakan *Run Test*. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Mardiatmoko, 2020). Pengujiannya dengan menggunakan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan cara meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan mengalami multikolinearitas apabila terdapat sepenuhnya fungsi linear pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear (Mardiatmoko, 2020). Gejala terjadinya multikolinearitas diantaranya yaitu dengan melihat nilai Variance Inflation Factor(VIF) dan Tolerancenya. Apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *transfer pricing*) terhadap variable dependen (Agresivitas pajak). Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas pajak

α = Konstanta

b = Koefesien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = Likuiditas

X4 = Ukuran perusahaan

X5 = *Transfer Pricing*

e = error (kesalahan pengganggu)

3.6.4 Pengujian Model Penelitian

1. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya menghitung sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2021).

Semakin besarnya nilai R^2 , maka akan semakin kuat juga hubungan antara variabel dependen dengan banyaknya variabel independen (Nachrowi dan Usman, 2006). Jika koefisien determinasi (R^2)=0 artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya pada koefisien determinasi (R^2)=1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Penggunaan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi jika regresi variabel independen lebih dari dua. Setiap ada penambahan satu variabel independen, maka pastinya membuat R^2 meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021) jika statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat

(dependen). Pengujian secara simultan ini dijalankan dengan cara melakukan perbandingan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

- a. Apabila angka $sig < a = 0,05$ maka signifikan
- b. Apabila angka $sig > a = 0,05$, maka tidak signifikan

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan agar dapat mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung masing-masing variabel bebas dengan tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05\%$) (Ghozali, 2021). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- a. Apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
- b. Apabila nilai signifikansi (sig.) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penggunaan objek dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan yang tercatat LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 berturut-turut. Penggunaan sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari *annual report* dan laporan keuangan pada periode 2019-2022 yang datanya diunduh resmi. Berdasarkan sampel yang telah ditentukan, penulis menggunakan metode purposive sampling. Berikut ini rincian kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terindeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022	45
2	Perusahaan yang keluar dari indeks LQ45 berturut-turut pada periode 2019-2022	(18)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah	(4)
4	Perusahaan yang tidak mempunyai datayang komplit sesuai dengan variabel yang diperlukan dalam penelitian	(5)
	Jumlah Perusahaan Sampel	18
	Total Observasi (4 Tahun)	72
	Outlier	(22)
	Total Sampel yang digunakan	50

Sumber : IDX, data diolah oleh penulis

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas, populasi penelitian ini terdapat 45 perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ 45, kemudian dilakukan penarikan kriteria menggunakan metode purposive sampling yang mengakibatkan ada beberapa perusahaan tidak digunakan, diantaranya perusahaan yang tidak berturut-turut terdaftar dalam LQ 45 periode 2019-2022 ada 18 perusahaan, adapun perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah ada 4 Perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 18 sampel perusahaan dengan waktu penelitian 4 tahun. Berdasarkan tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa terdapat 18 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan periode pengamatan 2019 sampai dengan 2022, maka total observasi yang didapat pada penelitian adalah 72.

Terkait dengan hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan hasil data residual tidak terdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) di bawah 0,05. Maka dari itu penulis melakukan *outlier* agar menormalkan data dengan cara menghapus data *outlier*. Terdapat 22 jumlah data yang dioutlier sehingga total sampel yang digunakan adalah 50. Outlier ialah suatu data yang mempunyai perbedaan nilai yang jauh atau nilai ekstrem yang melencong atau tidaklah wajar dari data yang lain (Ghozali, 2018). Dilakukannya uji outlier dapat dilihat melalui grafik box plot, terletaknya angka-angka yang berada diluar boxplot merupakan numerikal observasi yang diperlukan untuk dihapus. Uji outlier dapat dilihat pada lampiran 4.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	.0129	.2225	.085029	.0431430
LEV	50	.1670	.7239	.413578	.1370165
LIK	50	.3691	4.1160	1.927852	.8624138
SIZE	50	29.9081	33.6552	31.704277	1.0354036
TP	50	.0006	.6862	.146260	.1918849
AGRESIVITA S PAJAK	50	.1458	.3132	.232924	.0377856
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Ouput SPSS 29, data diolah 2024

Berdasarkan informasi pada tabel 4.2 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Variabel X1 Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dengan jumlah sampel sebanyak 50 (N) menunjukkan bahwa nilai minimum 0,0129 sedangkan nilai maksimal berada di 0,2225 dengan nilai rata-rata (mean) profitabilitas 0.085029 dan standar deviasi sebesar 0.0431430. Perusahaan dengan nilai profitabilitas terendah adalah XL Axiata Tbk tahun 2022, sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas tertinggi adalah PT Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk pada tahun 2021. Standar rata-rata angka ROA apabila >5,98% maka dapat dikatakan return on assets suatu perusahaan baik (Lukviarman, 2006),

sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang diperoleh atas penggunaan aset perusahaan tergolong tinggi pada perusahaan LQ 45 dikarenakan telah mencapai nilai rata-rata yaitu 8,50%. Nilai standar deviasi sebesar 7,31% menunjukkan variasi data yang rendah pada variabel profitabilitas.

2. *Leverage*

Variabel X2 *Leverage* yang diukur menggunakan DAR dengan jumlah sampel sebanyak 50 (N) menunjukkan bahwa nilai minimum 0.1670 sedangkan nilai maksimal berada di 0,7239 dengan nilai rata-rata (mean) *leverage* 0,413578 dan standar deviasi sebesar 0,1370165. Perusahaan dengan nilai *leverage* terendah adalah PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk tahun 2019, sedangkan perusahaan dengan nilai *leverage* tertinggi adalah PT XL Axiata Tbk pada tahun 2021. Berdasarkan hasil uji deskriptif mengindikasikan bahwa nilai rata-rata dari *leverage* adalah sebesar 41,35% yang artinya bahwa sebagian aset yang dimiliki perusahaan yang terdaftar LQ 45 rata-rata yaitu berasal dari utang jangka panjang. Nilai dari standar deviasi pada variabel *leverage* yaitu 13,70% menunjukkan variasi data yang tinggi.

3. Likuiditas

Variabel X3 Likuiditas yang diukur menggunakan CR (*Current Ratio*) dengan jumlah sampel sebanyak 50 (N) menunjukkan bahwa nilai minimum 0,3691 sedangkan nilai maksimal berada di 4,1160 dengan

nilai rata-rata (mean) likuiditas 1,927852 dan standar deviasi sebesar 0,8624138. Perusahaan dengan nilai likuiditas terendah adalah PT XL Axiata Tbk tahun 2021, sedangkan perusahaan dengan nilai likuiditas tertinggi adalah PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020. Berdasarkan hasil uji deskriptif mengindikasikan rata-rata likuiditas dalam penelitian ini sebesar 192,785%. Artinya 1 kewajiban jangka pendek dapat dibayar dengan menggunakan 1,927852 aset lancar pada perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Variabel X4 Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan rumus $\ln(\text{Total Aset})$ dengan jumlah sampel sebanyak 50 (N) menunjukkan bahwa nilai minimum 29,9081 sedangkan nilai maksimal berada di 33,6552 dengan nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan 31,704277 dan standar deviasi sebesar 1,0354036. Perusahaan dengan ukuran perusahaan nilai terendah adalah PT. Erajaya Swasembada Tbk tahun 2019, sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah PT. Astra International Tbk tahun 2022. Berdasarkan keputusan BAPEPAM No. KEP/11/PM/1996, perusahaan dengan kepemilikan nilai total aset di atas Rp100Miliar merupakan perusahaan yang berskala besar. Nilai total aset yang senilai Rp100 Miliar jika dikonversikan ke natural logaritma maka setara dengan 25,32844, sedangkan rata-rata ukuran perusahaan pada Bursa Efek Indonesia bernilai natural logaritma 31,70427 yang besarnya melebihi Rp100Miliar sehingga dapat dikatakan rata-rata perusahaan yang

terdaftar LQ 45 merupakan perusahaan yang tergolong besar. Perbandingan nilai standar deviasi yang sebesar 1,0354036 menunjukkan perbedaan angka yang jauh dari nilai rata-rata, sehingga hal ini menunjukkan bahwa adanya variasi data yang tinggi pada variabel ukuran perusahaan.

5. *Transfer Pricing*

Variabel X5 *Transfer Pricing* dengan jumlah sampel sebanyak 50 (N) menunjukkan bahwa nilai minimum 0,0006 sedangkan nilai maksimal berada di 0,6862 dengan nilai rata-rata (mean) *transfer pricing* 0,146260 dan standar deviasi sebesar 0,1918849. Perusahaan dengan nilai *transfer pricing* terendah adalah PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020, sedangkan perusahaan dengan nilai *transfer pricing* tertinggi adalah PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2019.

6. Agresivitas Pajak

Variabel Y Agresivitas Pajak yang dihitung dengan rumus beban pajak dibagi laba sebelum pajak dengan jumlah sampel sebanyak 50 (N) menunjukkan bahwa nilai minimum 0,1458 sedangkan nilai maksimal berada di 0,3132 dengan nilai rata-rata (mean) agresivitas pajak 0,232924 artinya perusahaan mencatat pajak yang dibebankan kepada perusahaan sampel rata-rata sebesar 23,29% berarti nilai rata-rata nilai ETR cukup tinggi dan kemungkinan adanya indikasi penghindaran pajaknya relatif rendah dan standar deviasi sebesar 0,0377856 yang menunjukkan variasi yang tinggi dari data penghindaran pajak

perusahaan. Perusahaan dengan nilai agresivitas pajak terendah adalah PT. Astra International Tbk tahun 2020, sedangkan perusahaan dengan nilai agresivitas pajak tertinggi adalah PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020. Dari 50 sampel yang diteliti, adapun perusahaan yang melakukan agresivitas pajak terdapat 7 perusahaan yaitu ASII, CPIN, EXCL, ICBP, INTP, MNCN, dan UNTR.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Baiknya suatu model regresi adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik K-S.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		72	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.18399409	
Most Extreme Differences	Absolute	.233	
	Positive	.233	
	Negative	-.182	
Test Statistic		.233	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Sumber : OutputeSPSS 29, data diolah 2024

Pada tabel 4.4 hasil pada uji normalitas (K-S) menunjukkan bahwa hasil dari Asymp.Sig. (2-tailed) hanya $< 0,001$ dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi tak normal. Oleh karena itu dilakukannya outlier data, hal ini disebabkan adanya beberapa nilai ekstrem yang terlihat sangat berbeda dengan nilai observasi lainnya. Dari 72 sampel penelitian yang ada, terdapat 22 sampel data yang harus di outlier. Hal ini dimaksudkan untuk membuang data ekstrim yang dapat menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal. Menurut Ghozali (2018) outlier ialah suatu data yang nilainya berbeda jauh atau nilai ekstrem yang menyimpang dari data yang lain. Setelah dilakukan penghilangan data outlier, uji normalitas (K-S) yang dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.03200310	
Most Extreme Differences	Absolute	.088	
	Positive	.088	
	Negative	-.079	
Test Statistic		.088	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.414	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.401
		Upper Bound	.426

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1335104164.

Sumber : Output SPSS 29, data diolah 2024

Dari hasil uji (K-S) tabel 4.5 diatas menghasilkan nilai Asymp Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

4.2.2.2 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam persamaan regresi linear. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan pengujian *Run Test*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00406
Cases < Test Value	25
Cases \geq Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	27
Z	.286
Asymp. Sig. (2-tailed)	.775

a. Median

Sumber : Output SPSS 29, diolah data 2024

Pada tabel 4.5 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai test 0,00406 dan nilai probabilitasnya adalah 0,775. Berdasarkan pada output tersebut nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dengan nilai $0,775 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

4.2.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Mardiatmoko, 2020). Pengujiannya dengan menggunakan Uji Glejser. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.097	.110		.880	.384
	ROA	-.150	.081	-.313	-1.850	.071
	LEV	-.011	.037	-.072	-.295	.769
	LIK	-.003	.006	-.145	-.615	.542
	SIZE	-.002	.003	-.080	-.483	.632
	TP	.008	.016	.079	.524	.603

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Output SPSS 29, diolah data 2024

Berdasarkan hasil uji tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari masing-masing variabel adalah sebesar 0.071 untuk variabel Profitabilitas (ROA), nilai

Sig. sebesar 0.769 untuk variabel *leverage*, nilai Sig. sebesar 0,542 untuk variabel likuiditas, nilai Sig. 0,632 untuk variabel ukuran perusahaan dan 0,603 untuk variabel *transfer pricing*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi tidaklah mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan semua nilai Sig. variabelnya lebih besar dari 0,05.

4.2.2.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas dilakukan untuk melihat keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Terjadinya gejala multikolinieritas diantaranya dapat dilihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerancinya. Apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a
Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.703	1.423
	LEV	.341	2.928
	LIK	.364	2.748
	SIZE	.740	1.351
	TP	.892	1.121

a. Dependent Variable: AGRESIVITASPAJAK

Sumber : Output SPSS 29, diolah data 2024

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji multikolinieritas, nilai tolerance variabel profitabilitas (ROA) adalah $0,703 > 0,1$ dengan nilai VIF $1,423 < 10$.

Nilai tolerance variabel *leverage* adalah $0,341 > 0,1$ dengan nilai VIF $2,928 < 10$. Nilai tolerance variabel likuiditas adalah $0,364 > 0,1$ dengan nilai VIF $2,748 < 10$. Nilai tolerance variabel ukuran perusahaan adalah $0,740 > 0,1$ dengan nilai VIF $1,351$. Nilai tolerance variabel *transfer pricing* adalah $0,892 > 0,1$ dengan nilai VIF $1,121$. Masing-masing dari variabel memiliki nilai tolerance lebih dari $0,1$ dan nilai VIF kurang dari 10 , maka hasil uji dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya multikolonieritas.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini analisis statistik melihat bagaimana berbagai faktor (variabel bebas) seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *transfer pricing* mempengaruhi agresivitas pajak (variabel terikat).

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda & Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.668	.182		3.671	<,001
	ROA	.120	.133	.137	.901	.373
	LEV	.118	.060	.429	1.962	.056
	LIK	-.009	.009	-.196	-.927	.359
	SIZE	.015	.005	.415	2.795	.008
	TP	.017	.027	.086	.633	.530

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber : Output SPSS 29, diolah data 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda ada tabel 4.8 maka diperoleh model persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1\text{PROF} + b_2\text{LEV} + b_3\text{LIK} + b_4\text{SIZE} + b_5\text{TP} + e$$

$$Y = 0,668 + 0,120 \text{ PROF} + 0,118 \text{ LEV} - 0,009 \text{ LIK} + 0,015 \text{ SIZE} + 0,017 \text{ TP} + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas pajak

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = Likuiditas

X4 = Ukuran perusahaan

X5 = Transfer Pricing

e = error (kesalahan pengganggu)

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas sebesar 0,120 yang memiliki arah positif. Artinya bahwa apabila profitabilitas meningkat sebesar satu persen, maka akan meningkatkan nilai agresivitas pajak.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* sebesar 0,118 yang memiliki arah positif. Artinya bahwa apabila *leverage* meningkat sebesar satu persen, maka akan meningkatkan nilai agresivitas pajak.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel likuiditas diketahui sebesar - 0,009 yang memiliki arah negatif. Artinya bahwa apabila likuiditas meningkat sebesar satu persen, maka akan menurunkan nilai agresivitas pajak.

4. Nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan diketahui sebesar -0,015 yang memiliki arah positif. Artinya bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar satu persen, maka akan meningkatkan nilai agresivitas pajak.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel *transfer pricing* sebesar 0,017 yang memiliki arah positif. Artinya bahwa apabila *transfer pricing* meningkat sebesar satu persen, maka akan meningkatkan nilai agresivitas pajak.

4.2.4 Pengajuan Model Penelitian

4.2.4.1 Hasil Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.201	.0337725

a. Predictors: (Constant), TP, LIK, ROA, SIZE, LEV

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber : Output SPSS 29, diolah data 2024

Berdasarkan hasil uji R² pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square yang diperoleh sebesar 0,201. Koefisien determinasi sebesar 0,201 menjelaskan bahwa 20,1% variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *transfer pricing* memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Sedangkan 79,9% sisanya diberikan pengaruh oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan dipergunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas (Independen) dalam model regresi dapat berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut ini hasil uji signifikan simultan sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	5	.004	3.467	.010 ^b
	Residual	.050	44	.001		
	Total	.070	49			

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

b. Predictors: (Constant), TP, LIK, ROA, SIZE, LEV

Sumber : Output SPSS 29, diolah data 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,476 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Pada nilai signifikansi tersebut kurang dari nilai probabilitas signifikansi 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen, maka dapat disimpulkan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *transfer pricing* secara bersama - sama atau simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.2.4.3 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien secara parsial guna menunjukkan pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *transfer pricing* secara individu terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan pada hasil uji t pada tabel 4.8 menunjukkan data dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil tabel 4.8 yang diperoleh dari t hitung sebesar 0,901 dengan signifikansi sebesar 0,373 > 0,05, maka H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil tabel 4.8 yang diperoleh dari t hitung sebesar 1,962 dengan signifikansi sebesar 0,056 > 0,05, maka H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil tabel 4.8 yang diperoleh dari t hitung sebesar -0,927 dengan signifikansi sebesar 0,359 > 0,05, maka H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil tabel

4.8 yang diperoleh dari t hitung sebesar 2,795 dengan signifikansi sebesar $0,008 > 0,05$, maka H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

5. Hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil tabel 4.8 yang diperoleh dari t hitung sebesar 0,633 dengan signifikansi sebesar $0,530 > 0,05$, maka H5 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.3 Analisis Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Pada hipotesis pertama penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, tetapi dalam analisis hasil dari pengolahan ujian statistik menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,373 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ini ditolak. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas dijelaskan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan kenerja keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya suatu profitabilitas pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung matang dalam perencanaan perpajakannya agar di masa yang akan mendatang mencapai laba yang optimal. Tingginya nilai profitabilitas menunjukkan perusahaan mampu memperoleh laba dengan baik dan juga mampu secara efektif memanfaatkan asetnya yang menjadikan beban-beban yang dimiliki termasuk

beban pajak mampu terbayarkan. Hal ini memperoleh kesimpulan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan condong memilih melakukan pembayaran pajak dari pada menjalankan praktik agresivitas pajak. Dalam tabel 4.12 mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan artinya perusahaan akan selalu menaati pembayaran pajak. Jadi semakin tinggi nilai ROA maka tidak akan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak dan perusahaan lebih memilih mempertahankan nama baik perusahaannya sendiri.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Fitria (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar apapun laba yang diperoleh perusahaan LQ 45 tidak akan menyebabkan perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endaryati dkk, (2021), Ayem & Setyadi (2019) dan Maulana (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Pada hipotesis kedua penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Setelah dilakukannya pengujian statistic ternyata menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,056 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ini ditolak. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan didanai menggunakan hutang jangka panjang. Penggunaan hutang jangka panjang menjadikan perusahaan

harus memenuhi kewajiban yang tinggi tersebut. Penggunaan hutang dipergunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan yang menanggung bunga yang wajib dipenuhi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel penelitian dalam penentuan pendanaan perusahaan. Adanya utang dalam suatu perusahaan akan menjadikan adanya dampak pada pengurangan pajak. Namun utang ini menjadikan perusahaan lebih berhati-hati dengan utangnya. Dampak yang terjadi pada utang yang dimiliki akan menghasilkan bunga, yang selanjutnya akan meningkatkan jumlah utang yang harus dibayar perusahaan. Perusahaan akan mengalami kerugian, jika perusahaan tidak dapat melunasi utangnya. Utang jangka panjang ini juga dapat memberikan prospek yang tidak menguntungkan bagi investor atau dipandang kurang baik bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih memilih menggunakan asetnya dibandingkan utang untuk aktivitas operasional dalam perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) dan Susanto dkk, (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Wulansari dkk, (2020) dan Dinar dkk, (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

4.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Pada hipotesis ketiga penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, tetapi setelah dilakukannya pengujian statistic ternyata menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,359 yang berarti nilai tersebut

lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ini ditolak. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.

Tingginya likuiditas perusahaan berarti berkurangnya tindakan agresivitas pajak. Dalam penelitian ini mengindikasikan likuiditas bahwa perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel penelitian, kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek artinya tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung menghindari praktik agresivitas pajak dan menjaga kepercayaan kreditur. Tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan menggambarkan arus kas yang baik dan lancar sehingga hal ini menjadikan perusahaan tidak enggan untuk memenuhi seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadillah & Lingga (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endaryati dkk, (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Pada hipotesis keempat penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, di dalam penelitian ini setelah dilakukan pengujian memiliki hasil bahwa pada pengujian statistic memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Rendahnya ETR pada perusahaan atau agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan yang berskala besar disebabkan karena sumber daya yang dipakai mereka dijalankan untuk kegiatan perencanaan pajak yang mengakibatkan pajak perusahaan berkurang. Perusahaan dengan ukuran besar melakukan pembayaran pajak lebih rendah dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki ruang lebih besar dalam merencanakan perpajakannya. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula total aktiva yang dimiliki. Besarnya total aktiva akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menjalankan praktik agresivitas pajak.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dijalankan oleh Endaryati dkk, (2021) dan Ayem & Setyadi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Aset perusahaan ditentukan dari besar kecilnya ukuran suatu perusahaan, semakin besar ukuran yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula total asset yang dimiliki yang mengakibatkan melakukan agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Susanto dkk, (2018) dan Maulana (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.3.5 Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Agresivitas Pajak

Pada hipotesis kelima penelitian menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, tetapi setelah dilakukannya pengujian statistic ternyata menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,530 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ini ditolak. Hal

tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak.

Pemanfaatan *transfer pricing* yang dipraktikkan wajib pajak dilakukan untuk menyusun strategi kesepakatan harga dengan pihak afiliasi. Praktek peralihan penghasilan kena pajak dilakukan agar perusahaan melakukan pembayaran pajak yang lebih rendah karena di beberapa negara memiliki pajak yang cukup rendah dibandingkan harus membayar pajak yang seharusnya di Indonesia. Oleh karenanya Direktorat Jendral Pajak mengawasi berbagai regulasi untuk mencegah adanya praktek *transfer pricing* guna penghindaran pajak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* bahwa perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel penelitian, kebijakan perpajakan yang berlaku menyebabkan tidak terjadinya praktik agresivitas pajak karena kecilnya peluang *transfer pricing*.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadillah & Lingga (2021) dan Panjalusman (2018) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan perubahan yang banyak pada peraturan pemerintah yang membuat kebijakan-kebijakan baru contohnya tax amnesty. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk, (2021) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2019-2022. Artinya perusahaan dengan kepemilikan profitabilitas yang tinggi akan condong memilih melakukan pembayaran pajak dari pada menjalankan praktik agresivitas pajak. Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan menunjukkan perusahaan mampu dan efektif menghasilkan laba dengan baik dan memanfaatkan asetnya sehingga beban pajak mampu terbayarkan.
2. Variabel *leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2019-2022. Artinya tidak semua perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan asetnya.
3. Variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2019-2022. Artinya tingginya tingkat likuiditas mengindikasikan perusahaan mampu melakukan pelunasan kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan sehingga cenderung memilih

menjaga kepercayaan dari pihak kreditur dengan cara taat pajak dan tidak melakukan praktik agresivitas pajak.

4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2019-2022. Artinya semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula total aktiva yang dimiliki. Besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan akan perusahaan manfaatkan dalam menjalankan praktik agresivitas pajak.
5. Variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2019-2022. Artinya kebijakan perpajakan yang berlaku menyebabkan tidak terjadinya praktik agresivitas pajak karena kecilnya peluang *transfer pricing*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini memberikan petunjuk bahwa penelitian ini terdapat 45 perusahaan sampel dan yang dijadikan sampel penelitian hanya memakai 18 perusahaan, dikarenakan beberapa perusahaan tidak memenuhi kriteria dalam penelitian, serta hasil uji koefisien determinasi R^2 menjelaskan hasil 20,1% maka dengan hal itu masih ada 79,1% variabel yang lain yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut. Dari 5 hipotesis yang telah diajukan hanya terdapat satu hipotesis yang diterima hasil penelitiannya yaitu ukuran perusahaan. Dengan hal itu untuk peneliti berikutnya dapat mengganti populasi penelitian atau melakukan penambahan variabel-variabel lain diluar dari penelitian

ini seperti CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan lain-lain.

5.3 Saran

Terdapat saran yang yang tentu saja bisa dijadikan bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian berikutnya, yaitu :

1. Bagi Perusahaan, hasil dalam penelitian ini diharapkan manajer perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak dengan membandingkan rasio perusahaan apakah masih didalam kategori wajar atau tidak dalam pelaksanaanya.
2. Bagi Pembuat Kebijakan Perpajakan, diharapkan agar melakukan pemberian adanya perhatian yang lebih terhadap perusahaan guna meminimalisir perusahaan yang menjalankan agresivitas pajak.
3. Bagi Investor, alangkah baiknya apabila investor tertarik melakukan investasi, maka dilihat dari perusahaan tersebut apakah menjalankan praktik agresivitas pajak, dikarenakan semakin perusahaan yang dituju semakin agresif maka akan mengurangi sifat transparansi perusahaan yang dapat membuat investor dirugikan.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk peneliti untuk melakukan penambahan luas objek dan waktu penelitian serta mengganti alat ukur penelitian variabel dependen maupun independen agar menambah variasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Darussalam, D. S., & Kristiaji, B. B. (2013). Transfer pricing: ide, strategi, dan panduan praktis dalam perspektif pajak internasional. *Jakarta: Danny Darussalam Tax Center*.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha, Z. (2013). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Darussalam, D. S., & Kristiaji, B. B. (2013). Transfer pricing: ide, strategi, dan panduan praktis dalam perspektif pajak internasional. *Jakarta: Danny Darussalam Tax Center*.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Eden, L., & Smith, L. M. (2011). The ethics of transfer pricing. *Accounting, Organizations and Society Workshop on 'Fraud in Accounting, Organizations and Society'*, London, UK.
- Endaryati, E., Subroto, V. K., & Wahyuning, S. (2021). Likuiditas, Return On Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 283–296.
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 332–343. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4012>
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisari Independen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1205–1219.
- Fitriani, D. N., Djaddang, S., & Suyanto, S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Kinerja*, 3(02), 282–297.

- Frank, M. J., & Hutchison, K. (2009). Genetic contributions to avoidance-based decisions: striatal D2 receptor polymorphisms. *Neuroscience*, *164*(1), 131–140.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate (edisi ke-10). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik dewan terhadap agresivitas pajak. *Tax & Accounting Review*, *4*(2).
- Hidayat, A. T., Fitria, E. F., Assets, R. O., Tax, E., Intensity, C., & Pajak, A. (2018). *Capital Intensity, Inventory Intensity*,. *13*(2), 157–168.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *1*(1), 147–167.
- Iqbal, M., Savitri, D., Nur, L., Andini, R. D., & Silalahi, P. R. (2023). PERAN PERUSAHAAN MULTINASIONAL DALAM MENINGKATKAN SEKTOR PEREKONOMIAN DI INDONESIA. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, *3*(1), 64–76.
- Jensen, M. C. (1976). *Reflections on the State of Accounting Research and the Regulation of Accounting*.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *5*(4), 301–314.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
- Lukviarman Niki. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Andalas University Press.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, *14*(3), 333–342.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *12*(1), 13–20. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>

- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1901–1914.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105–114.
- Pohan, C. A. (2016). Mereview Basis Pemajakan Perusahaan Pelayaran Nasional Berdasarkan “Deemed Profit” atas Penghasilan dari Usaha Angkutan Laut. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 8(2), 112–140.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704.
- Sandy, S. A. (2019). Siklus Hidup Perusahaan Dan Penghindaran Pajak . *Jurnal Fairness* Volume 9, Nomor 2, 2019: 93-110
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiono, L. P. (2013). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Business Accounting Review*, 1(2), 298–305.
- Suroiyah, & Khairani, S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, x, 1–13.
- Susanto, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19.
- Sutisna, I. (2020). Statistika penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 1–15.
- Trisnawati, E., & Fenny, H. B. (2020). *Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*.
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding SNA 18 Medan*, 1(1), 1–25.
- Wiagustini, N. L. P. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wiyono, G. (2011). Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*, 8.

Wulansari, T A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S.(2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69–76.

